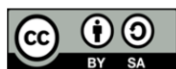




ELSE (Elementary
School Education
Journal)



This is an open access article
under the [Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

OPEN ACCESS

e-ISSN 2597-4122
(Online)

p-ISSN 2581-1800
(Print)

*Correspondence:

Nasya Fugri
[nasyaurianifugri0312@
gmail.com](mailto:nasyaurianifugri0312@gmail.com)

Received: 10-07-2024

Accepted: 29-08-2024

Published: 31-08-2024

DOI

<http://dx.doi.org/10.30651/else.v8i2.23654>

HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN KESIAPAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Nasya Uriani Fugri^{1*}, Mawardi¹, Saktian Dwi Hartantri¹

¹Universitas Muhammadiyah Tangerangang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perhatian orang tua dengan kesiapan belajar siswa kelas III SDN Poris Pelawad 6. Penelitian menggunakan pendekatan ex-post facto dengan metode korelasi dan data kuantitatif. Populasi terdiri dari siswa kelas III A dan III B dengan total 60 responden yang dipilih melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan skala instrumen berupa angket, sementara uji hipotesis dilakukan menggunakan rumus korelasi Product Moment, dengan uji prasyarat berupa uji normalitas, homogenitas, linieritas, signifikansi, dan korelasi. Hasil penelitian menunjukkan r hitung sebesar 0,618, di mana H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara perhatian orang tua dengan kesiapan belajar siswa. Koefisien korelasi sebesar 0,081 menunjukkan hubungan negatif, sehingga semakin rendah perhatian orang tua, semakin rendah pula kesiapan belajar siswa. Nilai R Square sebesar 0,007 atau 7% menunjukkan bahwa perhatian orang tua hanya memberikan kontribusi sebesar 7% terhadap kesiapan belajar, sedangkan 93% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Penelitian ini mengindikasikan pentingnya memperhatikan faktor lain di luar perhatian orang tua dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa.

Kata Kunci: Hakikat Pembelajaran; Teori Belajar; Perhatian orang tua; Kesiapan belajar; Karakteristik Siswa.

Abstract

This study aims to analyze the relationship between parental attention and the learning readiness of grade III students of SDN Poris Pelawad 6. The study used an ex-post facto approach with correlation methods and quantitative data. The population consisted of grade III A and III B students with a total of 60 respondents selected through total sampling techniques. Data were collected using an instrument scale in the form of a questionnaire, while hypothesis testing was carried out using the Product Moment correlation formula, with prerequisite tests in the form of normality, homogeneity, linearity, significance, and correlation tests. The results showed a calculated r of 0.618, where H_0 was accepted and H_1 was rejected, so it was concluded that there was no significant relationship between parental attention and student learning readiness. The correlation coefficient of 0.081 indicates a negative relationship, so the lower the parental attention, the lower the student's learning readiness. The R Square value of 0.007 or 7% indicates that parental attention only contributes 7% to learning readiness, while 93% is influenced by other factors not studied. This study indicates the importance of paying attention to other factors outside of parental attention in improving student learning readiness.

Keywords: The Nature of Learning; Learning Theory; Parental Attention; Readiness to Learn; Student Characteristics.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu Upaya untuk melakukan bimbingan terhadap peserta didik oleh pendidik untuk menuju kedewasaan peserta didik. Pendidik juga dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu tujuan itu antara lain memberi bekal kecerdasan kepada anak untuk digunakan kelak dalam menjalani hidupnya setelah dewasa.

Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. belajar sendiri merupakan proses perubahan dalam perilaku, pengetahuan, serta sikap. Proses belajar mengajar ditandai dengan adanya pemberian stimulus yang diberikan kepada anak yaitu dapat berupa latihan, pengalaman, motivasi, bimbingan, serta layanan. Selain guru di sekolah, orang tua juga memiliki kewajiban yang sama dalam memberikan stimulus tersebut. Pemberian stimulus oleh orang tua dapat berupa perhatian. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama. Bahwa dikatakan bahwa perhatian dapat menimbulkan daya rangsang yang menyebabkan rangsangan untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan cara tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kesiapan belajar adalah kemauan yang timbul dari pribadi individu untuk berkembang dan terjadi melalui proses waktu (memerlukan waktu yang cukup lama untuk mencapainya). Kesiapan diri siswa berpengaruh penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar. Faktor terpenting dalam menentukan siswa sukses dalam belajar dan menerima pembelajaran. Belajar akan memungkinkan individu untuk mengadakan perubahan di dalam dirinya. Perubahan ini dapat berupa penguasaan suatu kecakapan tertentu, perubahan sikap, memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda dari sebelum seseorang melakukan proses pembelajaran. Kesiapan belajar berkaitan penting dengan perhatian dari orang tua. (Rizalli & Suparji, 2016).

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam Pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak.

Namun mengakui keterbatasan dan peluang yang mereka miliki, sehingga orang tua meminta pihak luar lain membantu mendidik anak-anak mereka. Pihak lainnya adalah guru, saudara, bahkan nenek di sekolah maupun dirumah. Orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan Pendidikan anak-anak mereka. Mereka memiliki tanggung jawab dan peran penting bagi anak antara lain dapat mewujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar dirumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak di sekolah. Orang tua yang kurang memperhatikan belajar anaknya dapat terlihat dari sikap orang tua yang acuh tak acuh, tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan belajar anak, tidak menyediakan/melengkapi alat belajar, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu kemajuan belajar anak dan kesulitan-kesulitan belajar anak.

Perhatian orang tua terhadap siswa, dapat direalisasikan dengan penyediaan sarana belajar siswa, pemberian motivasi, pemberian bimbingan, mengingatkan anak-anak terhadap kewajibannya, meningkatkan anak-anak terhadap kebutuhan mereka dan sebagainya. Hal-hal tersebut akan menimbulkan sikap atau rasa percaya diri dalam anak dan pada akhirnya akan memunculkan kemandirian belajar pada diri mereka pula. Dengan adanya perhatian dari orang tua maka akan mempengaruhi tingkah laku anak yang kan berpengaruh pula terhadap hasil belajar yang diharapkan. Hal ini terjadi karena kesibukan orang tua dengan urusan pekerjaan dan tidak adanya komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di beberapa Sekolah, maka ditemukan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran dan diperkuat dengan pemaparan guru kelas III SD Negeri Poris Pelawad 6 ditemukan bahwa ada beberapa permasalahan yang mengenai kesiapan belajar siswa terlihat dari besarnya perhatian orang tua mereka. 19 dari 29 siswa memiliki orang tua yang memberikan perhatian lebih pada kesiapan belajar anak. Terdapat juga siswa yang kurang mendapatkan

perhatian cukup dari orang tuanya, serta ada siswa yang kurang mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tuanya. Siswa yang kurang mendapatkan perhatian orang tua yang cukup disebabkan oleh 1). Orang tua berpendapat bahwa tanggung jawab belajar siswa seluruhnya berada pada guru dan lingkungan sekolah, karena faktor perceraian orang tua (Sari, 2018), mengatakan bahwa penyebabnya karena kedua orang tua berpisah dan tidak tinggal Bersama itu penyebab orang tua menyerahkan dan berpendapat bahwa anaknya sudah tanggung jawab pihak sekolah 2). Siswa kurang perhatian dari orang tua, hal tersebut diperkuat oleh peneliti (Purwandari and Andriyani 2022), mengatakan bahwa penyebab siswa tidak fokus dalam pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas rumah, dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua karena kondisi orang tua siswa mayoritas tergolong menengah ke bawah yang latar belakang orang tuanya bekerja. Banyak orang tua dari siswa di sekolah yang ibu dan ayahnya sama-sama bekerja untuk menambah pemasukan keluarga. Kesibukan orang tua membuat siswa menjadi kurang diperhatikan mengenai bagaimana nilai yang mereka peroleh di sekolah, bagaimana kondisi anaknya di sekolah, apakah sering berkelahi atau kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas. 3). Rendahnya kesiapan belajar siswa yang diakibatkan dengan kurangnya antusias saat pembelajaran dikelas dan kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, Sebagaimana dikemukakan oleh peneliti (Rakim and Suroyo 2021); (Ningsih and Dafit 2023), menyatakan bahwa kesiapan belajar siswa tersebut rendah, dengan indikasi siswa tidak membawa buku pelajaran, tidak mengerjakan PR, dan sering datang terlambat ke sekolah.

Di sisi lain, peneliti juga menemukan beberapa siswa yang antusias mengikuti pembelajaran, tidak membuat gaduh di kelas, dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Berbeda dengan siswa yang kurang perhatian orang tua, namun siswa tersebut memperoleh perhatian dari orang tuanya. Orang tua selalu mengawasi kegiatan belajar, memantau hasil belajar agar

mendapatkan hasil yang memuaskan. Sehingga siswa tersebut memiliki kesiapan belajar yang tinggi, selalu mengerjakan tugas di Rumah, dan selalu membawa buku pelajaran dengan lengkap.

Dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh salah satu orang tua murid kelas 3 SD Negeri Poris Pelawad 6, dikarenakan jam masuk sekolah siswa tersebut di siang hari, karena kedua Orang tua dari siswa tersebut bekerja, hingga jarang bertemu anak dan tidak memperhatikan anak tersebut saat dirumah seperti tidak menanyakan tugas sekolah dan membimbingnya saat belajar dirumah, tidak menyiapkan alat tulis dan seragam saat anak ingin berangkat ke sekolah. (Lisna A, 2023), (Dewi, 2023), menyatakan bahwa yang mengakibatkan perkembangan belajar kurang optimal karena kurangnya perhatian orang tua.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi kepada orang tua tentang pentingnya memperhatikan pendidikan anaknya agar anak memiliki kesiapan belajar agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah penelitian kuantitatif jenis korelasi dan ex post facto untuk mengetahui suatu hubungan. Penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada konvariasi di antara variabel yang muncul secara alami. Peneliti meneliti hubungan antara dua variabel. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan predektif dengan menggunakan Teknik korelasi atau Teknik statistik yang lebih canggih. Penelitian ini digunakan untuk meneliti hipotesis yang diajukan. Peneliti korelasi ditujukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari dua variabel atau lebih. Studi penelitian korelasional melengkapi penaksiran seberapa tepat hubungan dua variabel. Penelitian korelasional ini menggunakan suatu set pertanyaan awal yang pada umumnya berbentuk kuesioner.

Pendekatan yang digunakan dalam analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Poris Pelawad 6 yang mana merupakan Sekolah Dasar Negeri yang beralamat di Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Penelitian ini dilaksanakan dengan bantuan partisipasi siswa Kelas III yang nantinya akan diambil beberapa siswa, guru kelas III dan beberapa orang tua siswa kelas III SD Negeri Poris Pelawad 6.

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Std. Dev
X	60	40	69	55.24	56	7.106
Y	60	39	71	58.45	59	6.174

Sumber: Data Output SPSS

Tabel 1 di atas, merupakan hasil dari uji analisis data penelitian. dari tabel analisis deskripsi data tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

Perhatian Orang tua

Variabel perhatian orang tua dalam penelitian ini menggunakan 5 indikator, yaitu: 1) Pemberian Bimbingan, 2) Memberikan Nasihat, 3) Memberikan Motivasi dan Penghargaan, 4) Memenuhi Kebutuhan anak, 5) Pengawasan Terhadap Anak. Yang terdiri dari 25 pertanyaan yang telah diuji validitas dan reabilitas.

No	Interval		F	F%
1	39	41	1	1,7%
2	45	47	2	3,3%
3	48	50	2	3,3%
4	51	53	9	15,0%
5	54	56	7	11,7%
6	57	59	12	20,0%
7	60	62	12	20,0%
8	63	65	8	13,3%
9	66	68	6	10,0%
10	69	71	1	1,7%
Jumlah			60	100%

Berdasarkan Tabel 2 pada variabel X diatas, maka dapat dilihat bahwa tingkat perhatian orang tua siswa meningkat pada frekuensi 20 atau pada interval 55-59 (41,7%).

Kesiapan Belajar

Variabel kesiapan belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan 3 indikator, yaitu: 1) Kesiapan Jasmani, 2) Kesiapan Mental atau Rohani, 3) Kebutuhan atau Tempat Belajar yang Menyenangkan. Yang terdiri dari 25 pertanyaan yang telah diuji validitas dan reabilitas.

No	Interval		F	F%
1	39	41	1	1,7%
2	45	47	2	3,3%
3	48	50	2	3,3%
4	51	53	9	15,0%
5	54	56	7	11,7%
6	57	59	12	20,0%
7	60	62	12	20,0%
8	63	65	8	13,3%
9	66	68	6	10,0%
10	69	71	1	1,7%
Jumlah			60	100%

Berdasarkan Tabel 3 pada variabel Y diatas, maka dapat dilihat bahwa tingkat perhatian orang tua siswa meningkat di frekuensi 12 atau pada interval 57-59 dan 60-62 (20,0%).

Uji Korelasi Product Moment

Correlations		X	Y
Perhatian Orang Tua	Pearson Correlation	1	.081
	Sig. (2-tailed)		.539
	N	60	60
Kesiapan Belajar	Pearson Correlation	.081	1
	Sig. (2-tailed)	.539	
	N	60	60

Berdasarkan tabel 4 nilai sig. (2-tailed) Perhatian orang tua dan kesiapan belajar siswa adalah 0,539 maka kedua variabel memiliki hubungan atau berkorelasi karena $0,539 < 0,05$. Sedangkan nilai pearson correlation (r hitung) adalah 0,081 lebih

kecil dari r tabel untuk $N = 60$ dengan taraf signifikansi 5% dilihat dari tabel sebesar 0,254 sehingga $0,081 < 0,254$. Maka H_0 dapat diterima yaitu tidak terdapat hubungan signifikansi perhatian orang tua dengan kesiapan belajar siswa kelas III SDN Poris Pelawad 6 dengan nilai koefisien korelasi 0,081 termasuk dalam kategori rendah.

Uji Signifikan Koefisien Korelasi

Uji signifikan dilakukan untuk mengetahui keberadaan hubungan antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan uji-t. adapun hasil perhitungan dari uji signifikan akan dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	54.569		8.616	<.001
	Perhatian Orang Tua	.070	.081	.618	.539

Sumber: SPSS 29

Berdasarkan Tabel 5 hasil perhitungan koefisien memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah 54.569. $t_{hitung} = 0,618 < t_{tabel} = 1,671$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak pada $r_{xy} = 0,081$ yang berarti penelitian ini berhasil menguji kebenaran hipotesis yaitu bahwa perhatian orang tua tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kesiapan belajar siswa kelas III di SD Negeri Poris Pelawad 6. Karena koefisien korelasi adalah negatif, maka semakin rendah perhatian orang tua dan semakin rendah pula kesiapan belajar siswa.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan langkah akhir dari analisis data penelitian ini. perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi dari variabel (X) yaitu Perhatian Orang tua dengan variabel (Y) yaitu kesiapan belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis, perhatian orang tua pada siswa kelas III SDN Poris Pelawad 6 menunjukkan bahwa indikator Memberikan Motivasi dan

Penghargaan memperoleh skor tertinggi 692 (20,9%), sedangkan skor terendah 635 (19,1%). Penelitian menunjukkan siswa memiliki kesiapan belajar yang baik, ditunjukkan oleh indikator Kesiapan Jasmani dengan skor tertinggi 1240 (35,4%) dan Kebutuhan atau Tempat Belajar yang Menyenangkan dengan skor terendah 1116 (31,8%). Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai r hitung $0,618 < r$ tabel 1,671, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara perhatian orang tua dan kesiapan belajar siswa. Koefisien korelasi negatif menunjukkan semakin rendah perhatian orang tua, semakin rendah pula kesiapan belajar siswa. Kontribusi perhatian orang tua terhadap kesiapan belajar hanya 7%, sisanya 93% dipengaruhi faktor lain. Guru dan orang tua disarankan meningkatkan kesiapan belajar siswa dengan memberikan bimbingan dan perhatian lebih, seperti motivasi, pujian, dan fasilitas belajar. Sekolah disarankan terus memotivasi siswa dengan memberikan apresiasi agar potensi belajar berkembang. Orang tua juga diharapkan lebih terlibat mendampingi anak saat belajar di rumah. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian di bidang pendidikan.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.081 ^a	.007	-.011	6.206

a. Predictors: (Constant), TPOT

Berdasarkan tabel 6 hasil uji menunjukkan nilai R Square 0,007 berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau " R " yaitu $0,081 \times 0,081 = 0,07$ yang menunjukkan bahwa perhatian orang tua memberikan kontribusi terhadap kesiapan belajar sebesar $0,07 \times 100\% = 7\%$ selebihnya 93% difaktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian diperoleh Perhatian orang tua kelas III di SDN Poris Pelawad 6 berada pada tingkatan sedang. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar siswa kelas III SDN Poris Pelawad 6 mendapatkan perhatian dari orang tua yang cukup. Perhatian orang tua yang cukup ini ditunjukkan dari tercapainya indikator di dalam perhatian orang tua diantaranya Pemberian Bimbingan, Memberikan Nasihat, Memberikan Motivasi dan Penghargaan, Memenuhi Kebutuhan Anak, dan Pengawasan Terhadap Anak.

Berdasarkan hasil analisis dari indikator perhatian orang tua, dapat dilihat bahwa skor tertinggi sebesar 692 (20,9%) diperoleh pada indikator Memberikan Motivasi dan Penghargaan, dan indikator terendah sebesar 635 (19,1%).

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Kesiapan Belajar Siswa kelas III SDN Poris Pelawad 6 memiliki kesiapan belajar yang baik. Kesiapan belajar siswa yang baik ini ditunjukkan dari tercapainya indikator di dalamnya diantaranya Kesiapan Jasmani, Kesiapan Mental dan Rohani, dan Kebutuhan atau Tempat Belajar yang Menyenangkan.

Berdasarkan hasil analisis dari indikator kesiapan belajar siswa, dapat dilihat bahwa skor tertinggi sebesar 1240 (35,4%) diperoleh pada indikator Kesiapan Jasmani, dan skor terendah 1116 (31,8%) yang diperoleh pada indikator Kebutuhan atau Tempat Belajar yang Menyenangkan.

Pada penelitian ini diperoleh r hitung $0,618 < r$ tabel $1,671$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak pada $r_{xy} = 0,081$ yang berarti penelitian ini berhasil menguji kebenaran hipotesis yaitu bahwa perhatian orang tua tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kesiapan belajar siswa kelas III di SD Negeri Poris Pelawad 6. Karena koefisien korelasi adalah negatif, maka semakin rendah perhatian orang

tua dan semakin rendah pula kesiapan belajar siswa. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar menunjukkan nilai R Square $0,007$ berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau " R " yaitu $0,081 \times 0,081 = 0,07$ yang menunjukkan bahwa perhatian orang tua memberikan kontribusi terhadap kesiapan belajar sebesar $0,07 \times 100 \% = 7 \%$ selebihnya 93% difaktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua tidak memiliki hubungan dengan kesiapan belajar siswa kelas III di SDN Poris Pelawad 6. Dengan demikian, guru dan orang tua hendaknya dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa dengan cara memberikan bimbingan dan perhatian orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Abror. (1993) Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Abu Ahmadi. (2009) Psikologi Umum. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Cahyani Dwi. (2014) Hubungan Motivasi Dan Perhatian Orang Tua Dengan Kesiapan Belajar Siswa Kelas V SDN Di Gugus II Kecamatan Galur Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY.
- I Komang Sucandra (2021) Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kesiapan Belajar Peserta Didik. Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan. PGSD: Univ Bandar Lampung
- Restika Amelia Ningsih, Febrina Dafit (2023) Hubungan Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Kelas 4 sdn 190 Pekanbaru. Jurnal Ilmiah PGSD STKIP. Subang.
- Rizki Agustina Putri (2021) Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar IPS

Siswa Kelas V SDI DA'I AN-NUR Rawa Denok
Depok. Skripsi. Jakarta: FITK USH.

Ruri Setya Prabowo (2015) Hubungan Perhatian
Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa Kelas
III SD Se Gugus I Kecamatan Panjatan
Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015. Skripsi.
Yogyakarta: FIP UNY.

Septiyati Purwandari, Ainun Andriyani (2022)
Pengaruh Reward dan Perhatian Orang Tua
Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Jurnal
Belaindika Vol. 4 No 2. (Pembelajaran Dan
Inovasi Pendidikan).

Seto Mulyadi (2007). Membangun Komunikasi
Bijak Orang Tua dan Anak. Jakarta: Buku
Kompas

Slameto (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang
Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2010) Metode Penelitian Pendidikan
Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
Bandung: Alfabeta.